

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO, penyakit jantung koroner atau *coronary heart disease* adalah penyakit pembuluh darah yang memasok otot jantung.¹ Menurut Kemenkes Serangan jantung dapat disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah di jantung yang merupakan penyebab terjadinya penyakit jantung koroner. Rasa jantung berdebar, keringat dingin, lemah, terkadang hingga pingsan, bersama dengan sesak dada atau nyeri yang berlangsung selama lebih dari 20 menit merupakan tanda dan gejala penyakit jantung koroner. Olahraga, diet sehat, dan pengurangan stres semuanya dapat membantu menghindari penyakit jantung.²

Penyakit jantung koroner (iskemik) adalah penyakit jantung yang paling sering didiagnosis di seluruh dunia. Berdasarkan data dari British Heart Foundation, diperkirakan sebanyak 200 juta orang hidup dengan penyakit jantung koroner pada tahun 2020. Penyakit jantung koroner membunuh sekitar 9 juta orang setiap tahunnya. Penyakit jantung koroner menyebabkan 1 dari 6 kematian secara global. Sebelum pandemi coronavirus, penyakit jantung koroner telah menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia selama setidaknya 30 tahun.³

Penyakit jantung terus menjadi penyebab kematian terbesar di Indonesia. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018, setidaknya 15 dari setiap 1000 orang Indonesia memiliki penyakit jantung. Menurut diagnosis medis, 1.5% orang Indonesia menderita penyakit jantung pada tahun 2018. Prevalensi penyakit jantung meningkat dari 0.5% pada 2013 menjadi 1.5% pada 2018. Selain itu, menurut data Riskesdas, prevalensi penyakit jantung koroner adalah 1.5% antara 2013 dan 2018. Ini adalah tingkat tertinggi penyakit kardiovaskular setelah stroke dan hipertensi.⁴ Penyakit kardiovaskular di Indonesia, menempati urutan kesembilan dari 22 jenis penyakit yang mengakibatkan kematian. Pasien dengan riwayat penyakit kardiovaskular dapat mengalami berbagai gejala fisik dan emosional seperti kelelahan, edema, dan kesulitan tidur yang membatasi aktivitas

fisik dan sosial mereka yang pada akhirnya akan mengakibatkan kualitas hidup yang buruk.⁵

Kualitas hidup didefinisikan oleh WHO merupakan konsep luas dan kompleks yang menggabungkan antara kesehatan fisik, keadaan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, kepercayaan pribadi, dan hubungan mereka dengan lingkungan.⁶ Hasil penelitian sebelumnya, didapatkan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner berdasarkan dimensi hubungan sosial sebanyak 51,4% memiliki kualitas yang buruk dan lingkungan sebanyak 59,5% memiliki kualitas yang buruk.⁷ Kemampuan individu untuk mengelola ketidaknyamanan mereka, menimbulkan emosi yang positif, menciptakan suasana yang nyaman, dan mendapatkan dukungan dari anggota keluarga semuanya dapat berdampak pada kualitas hidupnya.⁸ Kehidupan seseorang dipengaruhi oleh kualitas hidup mereka. Frustrasi, kecemasan, ketakutan, kebencian, dan kekhawatiran jangka panjang adalah beberapa dampak dari kualitas hidup yang rendah sehingga dapat menyebabkan seseorang berhenti atau kehilangan harapan untuk masa depan. Berbeda dengan seseorang dengan kualitas hidup yang baik, secara alami akan lebih antusias tentang masa depannya dan lebih percaya diri, puas, dan menghargai dirinya.⁹

Pengendalian penyakit jantung koroner diperburuk dengan kurangnya upaya pencegahan kekambuhan pasien terhadap penyakit jantung koroner. Individu yang tidak melaksanakan upaya pencegahan akan beresiko mengalami serangan jantung berulang sehingga meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada pasien dengan penyakit jantung koroner.¹⁰ Kualitas hidup bagi mereka yang menderita penyakit jantung koroner menurun karena kurangnya pengetahuan tentang kondisi tersebut.¹¹

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai pengetahuan dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner. Terdapat pengaruh antara edukasi kesehatan terhadap kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner. Jurnal sebelumnya mencari perbedaan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan di wilayah lain, Indonesia.¹¹ Pada

penelitian ini, mencari hubungan antara pengetahuan dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner pada Rumah Sakit Siloam Karawaci.

1.2 Perumusan Masalah

Pada tahun 2019, diperkirakan 17,9 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular, yang di dalamnya termasuk penyakit jantung koroner.¹ Dalam mencegah terjadinya penyakit jantung koroner sekunder, penting untuk melakukan pencegahan. Modifikasi gaya hidup dapat membantu mencegah penyakit jantung koroner sekunder. Pemahaman pasien mempengaruhi gaya hidup. Menurut penelitian Indrawati (2012), pengetahuan pencegahan dan kemampuan sekunder risiko penyakit jantung berkorelasi secara signifikan.¹² Seseorang yang tidak melakukan pencegahan akan memiliki kesempatan mengalami serangan jantung berulang sehingga meningkatkan tingkat morbiditas dan kematian bagi mereka yang memiliki penyakit jantung koroner.¹⁰ Oleh karena itu, peneliti ingin mencari hubungan antara, pengetahuan pencegahan penyakit jantung sekunder dengan kualitas hidup pada pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Siloam Karawaci.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan pencegahan sekunder penyakit jantung koroner dengan kualitas hidup pada pasien penyakit jantung koroner pada Rumah Sakit Siloam Karawaci.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan pencegahan sekunder penyakit jantung koroner dengan kualitas hidup pada pasien penyakit jantung koroner pada Rumah Sakit Siloam Karawaci.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan pencegahan sekunder penyakit jantung koroner pada pasien penyakit jantung koroner pada Rumah Sakit Siloam Karawaci.

- b. Mengetahui gambaran kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner pada Rumah Sakit Siloam Karawaci.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- a. Sebagai salah satu persyaratan kelulusan untuk menyelesaikan program pendidikan studi sarjana kedokteran di Universitas Pelita Harapan.
- b. Menjadi data penunjang bagi pengembangan penelitian berikutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan mengenai penyakit jantung koroner.
- b. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pasien penyakit jantung koroner dengan memperhatikan pengetahuan terhadap pencegahan sekunder penyakit jantung koroner.

